FAEDAH FAEDAH DARI BULAN RAMADHAN

dikumpulkan oleh

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُون بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Segala puji bagi Allah ﷺ yang telah mensyariatkan puasa Ramadhan sebagai salah satu ibadah terbaik bagi seorang muslim, yang apabila seorang muslim mengerjakannya dengan iman dan dan mengharap pahala maka akan mencapai derajat taqwa dan diampuni dosa dosanya yang telah lalu, shalawat dan salam tertuju kepada Rasulullah ﷺ yang telah mengemban risalah dan menyampaikannya secara cermat kepada ummat. Semoga Allah meridhai para shahabat – dan imam imam kaum muslimin yang membawa tongkat estafet ilmu dari zaman ke zaman.

Terdapat banyak faedah didalam puasa Ramadhan – dimana tidak ada yang mampu mengira kecuali Allah ﷻ yang telah mensyariatkannya. Akan tetapi dibawah ini saya akan coba bawakan faedah faedah dari puasa Ramadhan – sebagaimana yang jelas tampak dalam dalil dali yang ada berikut penjelasan para ulama didalamnya[1] sesuai dengan kemampuan saya yang terbatas diatas semua itu saya bersyukur kepada Allah ﷻ atas kemudahan yang Dia berikan kepada saya. Berikutlah faedah faedahnya :

---

[1] Asal dari makalah ini terinspirasi dari tautan berikut ini : https://www.alukah.net/spotlight/0/3596/#ixzz5gLUgkAY3, akan tetapi saya melihat pada tulisan pada tautan tersebut ada hal hal yang terlalu dipaksakan, diulang ulang, tidak diberikan pendalilan didalamnya dan terkadang menukil ucapan orang orang yang tidak berjalan diatas manhaj salafus shalih. Maka sebagai bentuk tashfiyyah dan tarbiyyah saya menukil secara makna dan saya perbaiki sebatas kemampuan saya, semoga Allah ﷻ menetapkan usaha kecil ini sebagai sebuah kebenaran disisiNya.

Faedah pertama :

Shaum adalah sarana menuju ketaqwaan, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. **(QS Al Baqarah : 183)**

Dan seorang hamba yang berpuasa Ramadhan dengan menjaga dirinya dari hal hal yang merusak nilai puasa itu sendiri maka akan mencapai derajat taqwa. Adapun makna taqwa secara umum adalah

أن تَجعل بينك وبين عذاب الله وِقايةً

"*Engkau menjadikan antara dirimu dengan adzab Allah suatu penghalang*."

Syaikh bin Baaz *rahimahullah* berkata :

من تدبر موارد التقوى في كتاب الله عز وجل وفي سنة رسوله محمد عليه الصلاة والسلام، علم أنها سبب كل خير في الدنيا والآخرة

" *Siapa yang mentadaburi dalil dalil tentang taqwa didalam Al Qur-an dan As Sunnah maka dia akan mengetahui bahwa taqwa merupakan sebab seluruh kebaikan dunia dan akhirat.*"[2]

Dan hal ini (taqwa) tidaklah mungkin kecuali dengan mengikuti perintah dan menjauhi larangan. Sedangkan orang yang berpuasa maka hakikatnya dia menjalankan perintah Allah ﷻ dengan puasanya dan menjauhi larangan larangan Allah ﷻ berupa hal hal yang dapat membatalkan puasa maupun mengurangi nilai puasa.

---

[2] https://binbaz.org.sa/articles/61/%D8%A7%D9%84%D8%AA%D9%82%D9%88%D9%89-%D8%B3%D8%A8%D8%A8-%D9%83%D9%84-%D8%AE%D9%8A%D8%B1 – diakses pada 23 Maret 2019 pukul 17:41.

Faedah kedua :

Dalam puasa Ramadhan tampak Rahmat Allah ﷻ bagi kaum muslimin, diantaranya :

1. Dijadikan puasa tersebut pada hari hari tertentu tidak sepanjang masa.
2. Dijadikan puasa tersebut pada sebagian hari tidak satu hari penuh.
3. Siapa yang makan dan minum dengan sebab lupa maka puasanya sah.
4. Adanya kebolehan bagi orang orang yang tidak mampu berpuasa dimana diberikan udzur secara syar'i untuk tidak berpuasa, dan disana ada fidyah maupun qadha.

Dan hal hal lain yang sangat banyak dan tidak akan mampu kita memperhitungkannya.

Faedah ketiga :

Dalam bulan Ramadhan terdapat banyak keutamaan :

1. Dibukakan pintu pintu surga dan ditutup pintu pintu neraka.
2. Dibelenggu syaithan.
3. Dikhususkan ganjaran puasa oleh Allah ﷻ.
4. Keutamaan menegakkan malam lailatul qadar.
5. Ramadhan merupakan sarana penghapus dosa.
6. Dengan puasa diampuni dosa dosa seseorang.
7. Siapa yang shalat tarawih bersama imam sampai selesai maka akan dihitung shalat semalam suntuk.

Dan hal ini telah jelas disebutkan didalam hadis hadits shahih yang terkenal.[3]

Faedah keempat :

Bulan Ramadhan adalah bulan pendidikan, seseorang yang berpuasa akan menahan dirinya dari makan dan minum dan syahwat – padahal ini pada asalnya dicintai oleh seseorang hamba – maka tampaklah dengan puasa seseorang menggembleng dirinya untuk bersabar terhadap hawa nafsu untuk mencari wajah Allah ﷻ.

Menjelaskan pentingnya menahan hawa nafsu berkata Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* : " Siapa yang membiasakan diri untuk beramal ikhlas karena Allah niscaya tidak ada sesuatu yang

[3] Insyaa Allah hadits haditsnya akan Anda jumpai selama didalam membaca tulisan ini.

lebih berat baginya daripada beramal untuk selainNya dan siapa yang membiasakan dirinya untuk memuaskan hawa nafsu dan ambisi maka tidak ada sesuatu yang lebih berat baginya daripada ikhlas dan beramal untuk Allah. "[4]

Keimanan yang dimiliki seseorang akan menahannya dari makan dan minum secara sembunyi sembunyi dia akan bersungguh sungguh menggembleng dirinya untuk meninggalkan nafsu yang buruk dan banyak hal lain yang merupakan bentuk dari "madrasah Ramadhan."

Faedah kelima :

Bulan Ramadhan akan mewariskan rasa cinta kepada Allah ﷻ didalam hati seorang mukmin, karena seorang mukmin akan melihat betapa Pemurahnya Allah didalam memberikan kesempatan kepadanya untuk menjumpai bulan Ramadhan sekali lagi, yang dengan sebab itu – insyaa Allah – akan bertambah rasa cintanya kepada Allah Yang Maha Pemurah.

Cinta adalah salah satu rukun dari rukun rukun iman dan pondasi suatu amal, ketika seseorang hamba telah tumbuh rasa cintanya kepada Allah ﷻ maka dengan sebab itu akan mudah baginya beramal, dia tenang didalam keta'atan, apalagi ketika dia memikirkan bahwa didalam bulan Ramadhan ada pengampunan dari Allah ﷻ bagi orang orang yang shalat, berpuasa, pun dilipatgandakan pahala atas amal amal kebaikan. Maka hal hal ini akan semakin menambah rasa cintanya kepada Allah ﷻ.

Faedah keenam :

Dengan mengetahui bahwa puasa telah Allah ﷻ wajibkan atas ummat sebelum kita maka hal ini menjadi suatu dalil terbesar akan agungnya ibadah puasa Ramadhan – banyak faedah keimanan didalam puasa Ramadhan bagi seorang manusia maupun masyarakat, karena tidaklah mungkin Allah ﷻ mewajibkan sesuatu atas ummat manusia secara keseluruhan melainkan pada syariat tersebut terdapat kebaikan yang amat banyak.

[4] ***Ma'alim Fi Thariq Al lshlah*** hal 7.

Allah ﷻ berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. **(QS Al Baqarah : 183)**

Faedah ketujuh :

Bulan Ramadhan mendidik kaum muslimin untuk menjadi dermawan :

1. Dermawan didalam harta dengan bershadaqah, memberikan makan bagi orang yang berpuasa, infaq dan sejenisnya.
2. Dermawan didalam waktu, dimana maknanya adalah seorang muslim memanfaatkan waktunya untuk sesuatu yang membawa manfaat dan meninggalkan hal yang bermadharat.
3. Dermawan didalam kedudukan dimana orang orang yang berkemampuan akan berusaha memberikan kemudahan bagi orang orang yang membutuhkan untuk mengharapkan ganjaran dari Allah ﷻ.
4. Dermawan didalam amal shalih, maka dapat anda lihat kaum muslimin saling tolong menolong didalam mengerjakan ibadah ibadah baik yang wajib maupun sunnat, semisal penyelenggaraan shalat tarawih, berbuka puasa, menyediakan bekal bagi orang orang yang itikaf dan semisalnya.

Dan begitulah Nabi ﷺ mencontohkan ketika bulan Ramadhan bahwa beliau menjadi bertambah dermawan melebihi angin yang berhembus. ‘Abdullah bin ‘Abbas ؓ berkata :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّـهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ ، وَأَجْوَدُ مَا يَـكُوْنُ فِـيْ رَمَضَانَ حِيْنَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ ، وَكَانَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَلْقَاهُ فِـيْ كُـلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَـيُـدَارِسُهُ الْـقُـرْآنَ ، فَلَرَسُوْلُ اللّـهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْـخَيْـرِ مِنَ الرِّيْحِ الْـمُرْسَلَةِ

Nabi ﷺ adalah orang yang paling dermawan dengan kebaikan, dan lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan ketika Jibril ﷺ bertemu dengannya. Jibril menemuinya setiap malam Ramadhan untuk menyimak bacaan Al Qur-an. Sungguh, Rasulullah ﷺ lebih dermawan daripada angin yang berhembus.”

(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)

Faedah kedelapan :

Ramadhan mendidik kaum muslimin untuk terus menerus memperbaiki niat dan mencari ganjaran dari Allah ﷻ, hal ini berdasarkan hadits Rasulullah ﷺ :

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

" Siapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan dengan keimanan dan mengharapkan ganjaran maka akan diampuni dosa dosanya yang telah lalu." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Perhatikan baik baik nasihat 'Umar bin Khaththab ﵁ yang beliau berkata: " Amalan yang paling utama adalah melaksanakan kewajiban dari Allah, menjauhkan diri dari apa yang diharamkanNya, dan meluruskan niat untuk mendapatkan pahala disisiNya. " [5]

Dengan adanya bulan Ramadhan maka seorang muslim akan senantiasa berusaha memperbaiki niatnya dan menjaga niat berpuasanya dari semenjak sahur sampai berbuka. Seorang muslim akan terdidik untuk menghadirkan niat beramal shalih bahkan dalam hal hal yang menjadi kebiasaan semisal makan dan minum dan tidak diragukan lagi bahwasanya niat akan memberikan dampak yang amat besar dalam ganjaran suatu amal shalih dan memberikan manfaat atas amal tersebut didunia.

Faedah kesembilan :

Bulan Ramadhan menjadikan seorang muslim kembali akrab dengan kitab Allah ﷻ, hal ini terjadi dengan beberapa sebab :

1. Al Qur-an turun pada bulan Ramadhan.
2. Bahwasanya Jibril ﵇ mengajarkan Al Qur-an kepada Nabi ﷺ pada bulan Ramadhan secara sempurna.
3. Pada tahun wafatnya Rasulullah ﷺ – Jibril ﵇ mengajarkan kepada Rasulullah ﷺ Al Qur-an sebanyak dua kali.
4. Dalam shalat pada bulan Ramadhan dibacakannya Al Qur-an, dan kaum salaf – semoga Allah merahmati mereka semua - sangat bersungguh sungguh didalam mengkhatamkan Al Qur-an baik didalam shalat ataupun diluarnya.

---

[5] ***At Tazkiyah baina Ahlis Sunnah wash Shafiah*** hal 17.

Maka hendaknya seorang muslim bersungguh sungguh untuk memakmurkan bulan Ramadhan dengan membaca Al Qur-an, mendengarkannya, mentadaburi dan hal hal lainnya yang dengan sebab tersebut akan menambah keimanan.

Faedah kesepuluh :

Bulan Ramadhan menjadi waktu yang sangat sesuai untuk mentadaburi Al Qur-an dan tadabur adalah makna khusus dari semata mata membaca Al Qur-an. Maka hendaknya seorang muslim ketika membaca Al Qur-an dia memperhatikan kisah kisah yang ada didalamnya, ancaman juga janji Allah ﷻ yang dengan sebab itu akan menjadi lembut hatinya dan berlinang air matanya. Dia juga melihat keadaan ummat ummat terdahulu dan seakan akan dia hadir pada saat tersebut. Inilah puncak pemahaman Al Qur-an dan kenikmatan didalam membacanya.

Allah ﷻ berfirman :

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. **(QS Shaad : 29)**

Faedah kesebelas

Dalam hadits :

مَن قام رمضان إيمانًا واحتسابًا

“ Siapa yang shalat pada bulan Ramadhan dengan keimanan dan mengharap ganjaran.” **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Terdapat kebenaran manhaj ahlussunnah wal jama’ah dalam masalah keimanan, bahwa amal termasuk keimanan, maka hendaknya seorang muslim bersungguh sungguh untuk beramal, karena amal adalah salah satu dari rukun rukun iman.

Faedah kedua belas :

Terdapat penjelasan tentang dampak keikhlasan yang sangat besar, dimana seseorang yang berpuasa dengan iman dan mengharap pahala dari Allah ﷻ akan diampuni dosa dosanya yang telah lalu, maka dengan keikhlasan akan menjadikan amal yang "sedikit" memiliki kedudukan yang tinggi, apalagi dengan amal yang besar semisal shaum Ramadhan.

Al Imam Ibnul Mubarak *rahimahullah* berkata :

رب عمل صغير تعظمه النية، ورب عمل كبير تصغره النية

" Betapa banyak amalan yang kecil menjadi besar (pahalanya) karena sebab niat dan betapa banyak amalan yang besar menjadi kecil (pahalanya) karena sebab niat."[6]

Faedah ketiga belas :

Didalam bulan Ramadhan manusia akan berlomba lomba untuk melakukan kebaikan – dikarenakan bulan Ramadhan adalah musim beramal shalih dan pintu pintu kebaikan yang banyak dibuka oleh Allah ﷻ :

وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. **(QS Ali Imraan : 133)**

Maka orang orang kaya akan berlomba lomba dengan hartanya, ahli ilmu dengan kepengajaran dan fatwanya, seluruh manusia dengan ibadah ibadah semisal mengkhatamkan Al Qur-an, begitu pula yang terjadi dirumah rumah kaum muslimin. Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memberikan nikmat Islam dan Iman kepada kita semua.

[6] ***Jami'ul 'Uluum Wal Hikaam*** hal 12.

Faedah keempat belas :

Keadaan manusia didalam bulan Ramadhan pada suatu amal yang sama berbeda beda hal ini disebabkan perbedaan keimanan yang mereka miliki. Perbedaan keimanan ini disebabkan karena perbedaan amalan didalam hati baik kekuatannya maupun kelemahannya. Semakin kuat amalan hati seseorang maka akan semakin mapan amalan anggota badannya. Dengan adanya hal ini maka sudah seharusnya seorang muslim memperkuat amalan hatinya, berupa keikhlasan , khusyu, tawakal dan selainnya sehingga dengan sebab tersebut dia akan mendapatkan ganjaran yang lebih tinggi.

Faedah kelima belas :

Pada bulan Ramadhan terkumpul tiga rukun keimanan :

1. Ucapan hati, yakni membenarkan dan beriman tentang kewajiban berpuasa, dimana hal ini diambil dari hadits Rasulullah ﷺ : " *Siapa yang berpuasa dengan iman*."
2. Amal hati, yakni mengharap pahala dari Allah ﷻ, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda : " *Mengharap pahala*."
3. Amal anggota badan, seperti puasa – shalat – membaca Al Qur-an.

Faedah keenam belas :

Dalam hadits tentang disyariatkannya puasa Ramadhan tampak jelas bahwa kedudukan puasa Ramadhan lebih utama daripada puasa puasa sunnat yang lain, dan amal yang paling dicintai oleh Allah ﷻ adalah amal amal yang wajib, lalu bagaimana lagi apabila amal yang wajib ini merupakan salah satu dari rukun Islam ?

Rasulullah ﷺ berkata kepada seseorang arab badui ketika beliau ﷺ ditanya tentang puasa : " Puasa Ramadhan " beliau ditanya : " Apakah ada yang selainnya ? " Beliau ﷺ menjawab : " Tidak, kecuali engkau mau berpuasa sunnat."…..Arab Badui tersebut berkata : *Demi Dzat yang telah memuliakan anda dengan kebenaran. Aku tidak akan menambah sama sekali, dan aku juga tidak akan menguranginya sedikitpun dari kewajiban yang Allah bebankan kepadaku."* Maka Rasulullah ﷺ bersabda : *"Dia beruntung jika dia memang jujur."* **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Maka siapa yang menyempurnakan puasa Ramadhan sungguh dia telah mendapatkan keberuntungan yang sangat besar.

Faedah ketujuh belas :

Tampak kelembutan dan sifat kasih sayangnya Rasulullah ﷺ kepada kaum muslimin, dimana pada suatu malam beliau ﷺ shalat malam di bulan Ramadhan dan manusia ikut shalat bersamanya, keluarlah beliau pada malam kedua dan ketiga akan tetapi pada malam keempat beliau tidak keluar, kemudian beliau ﷺ berkata :

لَمْ يَمْنَعْنِي مِنْ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ إِلا أَنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ

" Tidak ada yang menghalangi diriku untuk keluar untuk menunaikan shalat bersama kalian melainkan aku khawatir shalat tersebut akan diwajibkan untuk kalian." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Ketika Rasulullah ﷺ telah wafat maka tetaplah hukum shalat tarawih, yakni tidak wajib, segala puji bagi Allah ﷻ yang penuh hikmah didalam menetapkan suatu hukum.

Faedah kedelapan belas :

Dalam ibadah shalat malam – dipenghujung malam - maka seorang hamba akan mengumpulkan beraneka keutamaan :

1. Membaca Al Qur-an.
2. Menegakkan sepertiga malam terakhir dengan ibadah.
3. Pengaruh bacaan yang dibaca lebih membekas – atas idzin Allah ﷻ.[7]
4. Cahaya pada wajah.
5. Lebih dekat dengan sebab sebab dikabulkannya doa.

Siapa yang membiasakan hal ini maka dia akan mendapatkan kedudukan yang tinggi – dengan idzin Allah ﷻ.

[7] Sebagaimana Allah ﷻ berfirman dalam Al Muzzamil : 6.

Faedah kesembilan belas :

Ramadhan sebagai sarana untuk mendidik jiwa agar memperbanyak mengerjakan amal shalih, dimana telah dimaklumi bahwa pada bulan tersebut ganjaran atas amal shalih akan dilipat gandakan. Sebagai contoh : yang shalat bersama imam sampai selesai maka akan dihitung pahala shalat semalam suntuk, umrah dibulan Ramadhan seperti haji bersama Rasulullah ﷺ dan selainnya dari amal amal shalih.

Dan apabila seorang hamba mengingat ganjaran ini maka dirinya – dengan idzin Allah – akan bersemangat untuk mengerjakan amal shalih dan memperbanyaknya dan hal ini merupakan sarana yang akan mendidik jiwa untuk bersemangat mengerjakan amal amal shalih diluar bulan Ramadhan.

Faedah kedua puluh :

Bulan Ramadhan mendidik seorang muslim untuk mengimani perkara ghaib dan mengikat diri kepada surga dan kenikmatannya serta berlindung kepada Allah ﷻ dari syaithan dan keburukannya, hal ini muncul dari hadits hadits sebagai misal :

1. Surga yang dibuka pintu pintunya,
2. Neraka yang ditutup pintu pintunya,
3. Syaithan yang diikat dan dibelenggu.

Maka hendaknya seorang muslim memiliki perhatian dalam hal ini, sehingga menimbulkan keimanan yang akan mewarnai perjalanan dirinya sehingga akan muncul akhlaq yang baik, usaha untuk memperbaiki ibadah, sabar didalam menghadapi manusia, bersungguh sungguh didalam menunaikan yang wajib dan menambah dengan yang sunnat. Sehingga ketika dia keluar dari bulan Ramadhan dalam keadaan semakin baik keimanan, akhlaq, shifat dan langkahnya.

Faedah keduapuluh satu :

Pensyariatan puasa untuk ummat ini adalah bentuk pemuliaan Allah ﷻ kepada mereka, dimana Allah ﷻ tidak membebani mereka dengan ilmu hisab untuk mengetahui masuk atau keluarnya bulan Ramadhan, bahkan yang dituntut hanya mengetahui berdasarkan penglihatan hilal. Maka berpuasalah manusia ketika mereka melihat hilal adapun apabila tidak melihat hilal maka

menyempurnakan bilangan bulan Sya'ban menjadi tiga puluh hari tanpa perlu membebani diri dengan hisab atau yang semisalnya.

Cara ini betul betul sangat memudahkan, yang dapat diketahui bahkan oleh orang arab badui sekalipun. Inilah makna ucapan Rasulullah ﷺ :

إِنَّا أمَّة أميَّة لا نَحسُب ولا نكتب

" *Sesungguhnya kita adalah ummat yang buta huruf, tidak menghitung dan tidak menulis.* " **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Yakni tidak ada didalam agama kita ini sesuatu yang memberatkan – khususnya tentang masuknya waktu bulan Ramadhan dan kapan berakhirnya ? urusannya mudah sekali – segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memuliakan ummat ini bahkan dalam hukum maupun syari'atnya.

Faedah keduapuluh dua :

Dalam bulan Ramadhan ada pendidikan ummat agar bersatu padu dan tidak berpecah belah, maka seharusnya ummat berpuasa dan berbuka bersama sama, yang pada hakikatnya usaha untuk mewujudkan persatuan ummat tidak hanya terbatas didalam bulan Ramadhan saja, akan tetapi dalam seluruh ibadah yang disyari'atkan – khususnya rukun Islam – hal ini menunjukkan bahwa diantara maksud dari maksud maksud syari'at adalah untuk mewujudkan persatuan kaum muslimin. Rasulullah ﷺ bersabda :

الصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ، وَالأَضْحَى يَوْمَ تُضَحُّونَ

"*Puasa adalah hari ketika masyarakat berpuasa. Berhari raya (Idul Fitri) adalah hari ketika masyarakat berbuka (berhari raya Idul Fitri) dan hari raya Idul Adha (menyembelih hewan kurban) adalah hari ketika masyarakat menyembelih (berhari raya Idul Adha).*" **(HR Imam At Tirmidzi)**

Setelah membawakan hadits ini berkata Imam At Tirmidzi *rahimahullah* :

وَفَسَّرَ بَعْضُ أَهْلِ العِلْمِ هَذَا الحَدِيثَ، فَقَالَ: إِنَّمَا مَعْنَى هَذَا أَنَّ الصَّوْمَ وَالفِطْرَ مَعَ الجَمَاعَةِ وَعُظْمِ النَّاسِ

“ Sebagian ulama menjelaskan hadits ini dengan mengatakan : Makna hadits ini adalah bahwa puasa dan hari raya itu dilakukan bersama-sama dengan jamaah kaum muslimin atau mayoritas masyarakat. “ **(*Sunan At Tirmidzi* 3/71)**

Lihatlah, bagaimana puasa Ramadhan mengandung ajaran untuk mempersatukan ummat diatas ibadah yang besar, maka sepatutnya kaum muslimin memperhatikan hal ini dan menyingkirkan hawa nafsu untuk berpecah belah didalam syariat Allah ﷻ.

Faedah keduapuluh tiga :

Ramadhan adalah bulan pendidikan, dimana seorang muslim mendidik keinginannya agar bisa sesuai dengan syari’at – ketika Allah ﷻ melarang seorang hamba untuk makan, minum dan melampiaskan syahwatnya tidak dengan tujuan untuk menyusahkan mereka akan tetapi dengan tujuan untuk mendidik mereka, untuk meninggalkan sesuatu karena Allah ﷻ dan mencampakkan keinginan hawa nafsu karenaNya. Apabila seorang hamba merenungi hal ini maka menjadi pahamlah dirinya akan besar manfaat dari berpuasa dan bulan Ramadhan. Ingatlah sabda Rasulullah ﷺ :

إِنَّكَ لَنْ تَدَعَ شَيْئاً لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ بَدَّلَكَ اللَّهُ بِهِ مَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ مِنْهُ

“*Sesungguhnya jika engkau meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Allah akan memberi ganti padamu dengan yang lebih baik*.” **(HR Imam Ahmad)**

Lalu, apakah ada ganti yang lebih baik dari seseorang mencampakkan hawa nafsunya kemudian diganjar dengan surga ?

Faedah keduapuluh empat :

Ramadhan mendidik seorang muslim untuk taat kepada syari’at – diantaranya :

1. Tidak berbuka kecuali diizinkan oleh syar’i – yakni waktu tenggelamnya matahari.
2. Tidak menahan diri untuk makan kecuali telah ditetapkan oleh syar’i – yakni terbitnya fajar.

Hal hal semisal ini memberikan pemahaman bahwa seharusnya seorang muslim tunduk pada perintah syar’i dan mengikat diri diatas ketaatan dan batasan batasan yang telah ditetapkan oleh Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ.

Sehingga apabila seorang menerapkan hal ini dalam kehidupannya sehari hari maka dia akan terhindar – insyaa Allah – dari penyimpangan, bid’ah dan yang semisalnya.

Faedah keduapuluh lima :

Ramadhan mendidik seorang muslim untuk tidak menambah atau mengurangi sesuatu didalam agama, telah jelas larangan didalam mendahului Ramadhan dengan berpuasa satu atau dua hari sebelumnya – kecuali dia biasa berpuasa pada hari hari tersebut - dan juga larangan untuk menambah puasa satu hari setelah Ramadhan karena hari tersebut adalah hari ied yang diharamkan seseorang untuk berpuasa.

Begitupula ketika berbuka, seorang muslim terlarang menambah dari waktu yang seharusnya dia berbuka, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

“ *Senantiasa umatku akan berada diatas kebaikan selama mereka tidak mengakhirkan berbuka*.” (**HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim**)

Maka menambah dengan sengaja – walaupun hanya sedikit saja – dari waktu yang semestinya untuk berbuka akan menghilangkan kebaikan pribadi dan masyarakat.

Faedah keduapuluh enam :

Pada bulan Ramadhan seseorang dididik untuk bersikap tenang dan thumaninah, tidak memperturut hawa nafsu marah, hal tersebut diisyaratkan dari hadits Abu Hurairah رضي الله عنه berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

الصِّيَامُ جُنَّةٌ، وَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ وَلاَ يَصْخَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ

“Puasa adalah membentengi diri, maka bila salah seorang kamu berpuasa janganlah berkata kotor dan jangan teriak-teriak, dan jika seseorang memakinya atau mengajaknya bertengkar hendaklah ia mengatakan “sesungguhnya aku sedang berpuasa.” **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Seseorang mungkin saja mampu untuk melawan dan bertengkar, kuat dan berada diatas kebenaran, akan tetapi dia ingat sedang berpuasa maka dia lawan hawa nafsunya, bersikap tenang dan thumaninah, inilah pendidikan yang besar dari puasa Ramadhan.

Faedah keduapuluh tujuh :

Ramadhan dan beraneka keutamaan yang berada didalamnya, mengarahkan seorang muslim untuk menjaga waktu sebaik baiknya dan tidak menyia nyiakannya dan ini adalah diantara tujuan terbesar syariat Islam. Dia menyibukkan diri dengan mengisi waktunya untuk mengerjakan keta'atan dan menghindarkan diri dari kemaksiatan dan dapatlah dipahami bahwa bulan Ramadhan mendidik seorang muslim untuk memanfaatkan usianya untuk sesuatu yang bermanfaat disisi Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman :

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. **(QS Al Ashar)**

Andai seorang muslim keadaannya diluar bulan Ramadhan dalam memanfaatkan waktu sama dengan keadaannya didalam bulan Ramadhan, niscaya dia akan beruntung.

Faedah keduapuluh delapan :

Bulan Ramadhan mendidik seorang muslim untuk memiliki akhlaq yang terpuji dengan menutup pintu fitnah, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ

" Jika seseorang memakinya atau mengajaknya bertengkar hendaklah ia mengatakan "sesungguhnya aku sedang berpuasa." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Hal ini ditinjau dari dua sisi :

1. Perintah untuk berpaling dari perbuatan perbuatan bodoh.
2. Memutus seluruh kemungkinan munculnya keributan yang akan menjadikan sumber fitnah antara sesama kaum muslimin.

Faedah keduapuluh sembilan :

Siapa yang berpuasa maka pada hakikatnya dia sedang berusaha menjaga lisannya dari ucapan yang buruk, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

الصِّيَامُ جُنَّةٌ، وَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ وَلاَ يَصْخَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ

"Puasa adalah membentengi diri, maka bila salah seorang kamu berpuasa janganlah berkata kotor dan jangan teriak-teriak, dan jika seseorang memakinya atau mengajaknya bertengkar hendaklah ia mengatakan "sesungguhnya aku sedang berpuasa." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Keburukan lisan adalah penyakit yang sangat berbahaya, berkata Al Ahnaf bin Qais *rahimahullah* : " Maukah kalian aku beritahukan tentang penyakit yang paling berbahaya ? " Mereka (shahabat-shahabatnya) menjawab : " Mau. " Dia berkata : " Akhlaq yang hina (buruk) dan lisan yang keji."[8]

Bahkan Imam Al Hasan Al Bashriy *rahimahullah* berkata : " Tidaklah memahami agamanya orang yang tidak pandai menjaga lisannya. "[9]

Faedah ketiga puluh :

Bulan Ramadhan mendidik seorang muslim untuk menangis karena takut kepada Allah ﷻ dan khusyuk hanya kepadaNya dan Rasulullah ﷺ telah menjelaskan tentang " menangis " karena mendengar Al Qur-an.

[8] ***Adabu Ad Dunya wa Ad Diin*** hal 242.
[9] ***Aina Nahnu min Haa'ulaa'i*** 2/84.

Dari Ibnu Mas'ud ﵁ berkata :

قال لي النبيُّ صلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : " اقْرَأْ علَّي القُرآنَ " قلتُ : يا رسُولَ اللّه ، أَقْرَأُ عَلَيْكَ ، وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ ؟ ، قالَ : " إني أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي " فقرَأْتُ عليه سورَةَ النِّساء ، حتى جِئْتُ إلى هذِهِ الآية : { فَكَيْفَ إِذا جِئْنا مِنْ كُلِّ أُمَّة بِشَهيد وِجئْنا بِكَ عَلى هَؤلاءِ شَهِيداً } [النساء / 40] قال " حَسْبُكَ الآن " فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ ، فَإِذَا عِيْناهُ تَذْرِفانِ

"Suatu ketika Nabi ﷺ berkata kepadaku : "Bacakanlah Al Qur-an kepadaku." Maka kukatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah saya bacakan Al Qur-an kepada anda sementara Al Qur-an itu diturunkan kepada anda?". Maka beliau ﷺ menjawab, "Sesungguhnya aku senang mendengarnya dibaca oleh selain diriku." Maka akupun mulai membacakan kepadanya surat An Nisaa'. Sampai akhirnya ketika aku telah sampai ayat ini (yang artinya), "Lalu bagaimanakah ketika Kami datangkan saksi bagi setiap umat dan Kami jadikan engkau sebagai saksi atas mereka." (QS An Nisaa' : 40). Maka beliau berkata, "Cukup, sampai di sini saja." Lalu aku pun menoleh kepada beliau dan ternyata kedua mata beliau mengalirkan air mata" **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Imam Ad Darimi *rahimahullah* di dalam kitab Musnad mengutip perkataan Abdul A'la At Tamimy *rahimahullah* :

مَنْ أُوتِيَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لاَ يُبْكِيهِ لَخَلِيقٌ أَنْ لاَ يَكُونَ أُوتِيَ عِلْمًا يَنْفَعُهُ لأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى نَعَتَ الْعُلَمَاءَ ، ثُمَّ قَرَأَ{إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ} إِلَى قَوْلِهِ {يَبْكُونَ}..

" Siapa yang telah diberi ilmu, namun tidak menjadikannya menangis kepada Al Khaliq (Allah), maka hakikatnya ia tidak diberi ilmu. Sebab Allah telah mensifati ulama (orang-orang yang berilmu). Kemudian ia membaca ayat "Sesungguhnya orang-orang yang berilmu" sampai ayat "orang-orang yang menangis"(QS Al Isra' ayat 107-109) "

Disinilah bentuk pendidikan bagi kaum muslimin, agar tumbuh rasa khusyu' dan takut hanya kepada Allah ﷻ saja.

Faedah ketigapuluh satu :

Telah bersepakat ahli ilmu bahwa seroang anak kecil diperintahkan juga untuk berpuasa sebagai sarana pembiasaan untuknya, dan hal ini menunjukkan dua hal :

1. Pendidikan untuk anak anak agar mereka terbiasa untuk beribadah.
2. Pendidikan untuk mereka agar bisa bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri, sehingga hal ini akan menimbulkan manfaat yang amat besar bagi pribadi maupun masyarakat.

Perhatikan atsar berikut ini :

وَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِنَشْوَانٍ فِي رَمَضَانَ: «وَيْلَكَ، وَصِبْيَانُنَا صِيَامٌ، فَضَرَبَهُ

“ *Umar* ﵁ *berkata kepada orang yang mabuk-mabukan pada siang hari bulan Ramadhan* “ ***Celaka kamu ! anak-anak kami yang masih kecil saja berpuasa !*** “ *Kemudian beliau memukulnya.*” **(HR Imam Al Bukhari)**

Riwayat diatas menunjukkan bahwa anak anak telah dididik untuk berpuasa, dengan itu Al Imam Al Bukhari *rahimahullah* membawakan atsar ini dalam kitab shahihnya dibawah judul bab : “ Puasanya Anak Anak. “

Faedah ketigapuluh dua :

Puasa mendidik seseorang muslim untuk bersabar dari dua sisi :

1. Sabar didalam menjalankan keta’atan kepada Allah.
2. Sabar didalam meninggalkan kemaksiatan.

Seorang muslim dengan puasa dididik untuk sabar didalam menjalankan kewajiban dan yang sunnat juga sebaliknya sabar didalam meninggalkan yang haram maupun yang makruh.

‘Ali bin Abi Thalib ﵁ pernah berkata : “ Sabar dalam agama ibarat kepala bagi tubuh. Sehingga, tidak ada iman pada diri orang yang tidak punya kesabaran sama sekali.” [10]

[10] ***I'anat Al Mustafid*** 2/1 07.

Faedah ketigapuluh tiga :

Puasa menyatukan jiwa jiwa kaum muslimin, disana ada shalat jama'ah, berbagi buka puasa, orang berkemampuan membagi kepada yang memerlukan dan ini menimbulkan efek yang sangat besar didalam tolong menolong pada perbuatan baik dan taqwa serta menghilangkan kesusahan sesama mereka, sehingga terbentuklah mereka bagaikan satu tubuh.

Hal ini adalah bentuk realisasi dari ucapan Rasulullah ﷺ bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِى تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

" Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, menyayangi dan berlemah lembut di antara mereka bagaikan satu tubuh, apabila ada satu anggota tubuh yang sakit maka seluruh tubuh akan ikut merasa sakit hingga tidak bisa tidur dan merasa demam." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Faedah ketigapuluh empat :

Dengan adanya puasa maka akan menimbulkan rasa empati pada diri orang orang yang setiap harinya dalam keadaan berkecukupan, dimana mereka akan merasakan lapar dan haus sebagaimana yang sering dirasakan oleh sebagian kaum muslimin.

Dengan adanya empati semisal yang ditimbulkan dari puasa Ramadhan maka dengan idzin Allah akan menimbulkan efek yang sangat baik yakni keperdulian sosial, diantaranya adalah melepaskan kesulitan seorang muslim – dimana ganjarannya sungguh sangat luar biasa, Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

" Siapa yang melepaskan seorang Muslim dari satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan di dunia, niscaya Allah melepaskannya dari kesulitan-kesulitan pada hari Kiamat ". **(HR Imam Muslim)**

Faedah ketigapuluh lima :

Dengan puasa Ramadhan seseorang akan terdidik untuk mengalahkan hawa nafsunya, mengikuti hawa nafsu adalah asas dari kemaksiatan dan asal mula dari dosa, tidaklah seseorang bermaksiat kepada Allah ﷻ melainkan dengan sebab mengikuti hawa nafsunya. Maka Ramadhan datang untuk mendidik seorang muslim agar mengekang hawa nafsunya sehingga dengan sebab itu dia bisa merasakan kemanisan didalam keta'atan.

Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : " Barangsiapa yang menginginkan kejernihan hatinya hendaknya dia lebih mengutamakan Allah daripada menuruti berbagai keinginan hawa nafsunya. Hati yang terkungkung oleh syahwat akan terhalang dari Allah ﷻ sesuai dengan kadar kebergantungannya kepada syahwat. Hancurnya hati disebabkan perasaan aman dari hukuman Allah ﷻ dan terbuai oleh kelalaian. Sebaliknya, hati akan menjadi baik dan kuat karena rasa takut kepada Allah ﷻ dan mengingatNya. "[11]

Faedah ketigapuluh enam :

Dengan adanya puasa Ramadhan maka seseorang akan terdidik untuk mengalahkan hawa nafsu yang bersumber dari mulut dan kemaluan, ketahuilah bahwa diantara hal yang paling banyak memasukkan seseorang kedalam neraka adalah dosa yang disebabkan oleh mulut dan kemaluan, sebagaimana hadits berikut ini :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه و سلم عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ اْلجَنَّةَ؟ قَالَ: تَقْوَى اللهِ وَ حُسْنُ اْلخُلُقِ وَ سُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ؟ قَالَ: اْلفَمُ وَ اْلفَرَجُ

Dari Abu Hurairah ؓ berkata, Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang apakah yang terbanyak yang dapat memasukkan manusia ke dalam surga ? Beliau ﷺ menjawab : *"Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik". Beliau juga ditanya tentang sesuatu yang terbanyak yang dapat memasukkan manusia ke dalam neraka ? Beliau ﷺ menjawab : "Mulut dan farji (kemaluan)."* **(HR Imam At Tirmidziy, Imam Ibnu Majah dan Imam Ahmad)** [12]

---

[11] ***Al Fawa'id*** hal 95.

[12] Berkata Asy Syaikh Al Albaniy *rahimahullah* : " Hasan sanadnya." (***Shahih Sunan At Tirmidziy*** no 1630)

Faedah ketigapuluh tujuh :

Dalam bulan Ramadhan memberikan penjelasan bahwa wewenang didalam menetapkan hukum hanya milik Allah ﷻ saja – sesuai dengan apa yang Dia kehendaki dan Dia pilih untuk hambanya dan untuk kemaslahatan sang hamba.

Allah ﷻ menciptakan dua belas bulan dan Dia memilih bulan Ramadhan untuk berpuasa, memilih ummat ini untuk mengerjakan puasa Ramadhan, dan memilih Muhammad ﷺ sebagai penutup para nabi dan rasul, memilihkan Al Qur-an sebagai kitab untuk ummat ini dan agama Islam yang sempurna untuk ummat ini, segala puji bagi Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman :

كُنتُمۡ خَيۡرَ أُمَّةٍ أُخۡرِجَتۡ لِلنَّاسِ تَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَتَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَتُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِۗ

“ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah…” **(QS Ali Imran : 110)**

Faedah ketigapuluh delapan :

Ramadhan mendidik seorang muslim untuk banyak berdo’a kepada Allah ﷻ, karena sesungguhnya do’a orang berpuasa tidak ditolak, Rasulullah ﷺ bersabda :

ثلاثة لا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ الإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حِينَ يُفْطِرُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

“Ada tiga do’a yang tidak tertolak : doa pemimpin yang adil, doa orang yang berpuasa sampai ia berbuka, doa orang yang terzhalimi.” **(HR Imam At Tirmidzi dan Imam ibnu Majah)**

Begitu pula ada doa didalam shalat witir, diriwayatkan oleh sebagaian salaf mereka berdo’a setelah selesai mengkhatamkan Al Qur-an, dan hal hal ini terdapat efek yang sangat besar bagi kehidupan seorang muslim untuk membiasakan diri berdo’a kepada Allah ﷻ didalam setiap keadaannya.

Faedah ketigapuluh sembilan :

Bulan Ramadhan mendidik seorang muslim untuk berkhalwat bersama Allah ﷻ , inilah salah satu hikmah disyariatkan itikaf yaitu untuk memurnikan peribadatan hanya kepada Allah saja dan sibuk dengan keta'atan kepadaNya.

Dari 'Aisyah ؓ, ia berkata :

أَنَّ النَّبِىَّ – صلى الله عليه وسلم – كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ

"*Nabi ﷺ beri'tikaf pada sepuluh hari yang akhir dari Ramadhan hingga wafatnya kemudian istri-istri beliau beri'tikaf setelah kepergian beliau*." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : " Hikmah itikaf adalah untuk membuat seseorang makin cinta pada Allah sebagai ganti kecintaannya pada makhluk."[13]

Dengan adanya itikaf maka seorang hamba bisa mengingat dosa dosanya sehingga dengan itu dia meminta ampunan kepada Allah ﷻ. Al Imam Masruq *rahimahullah* berkata : " Semestinya seorang memiliki kesempatan-kesempatan khusus untuk menyendiri lalu mengingat ingat dosanya dan memohon ampunan kepada Allah atasnya. "[14]

Faedah keempat puluh :

Bulan Ramadhan mendidik seorang muslim untuk membiasakan diri berpuasa diluar bulan Ramadhan, puasa enam hari bulan Syawal, Senin Kamis, puasa Arafah, puasa, 'Asyuraa dan selainnya. Sehingga jadilah hamba tersebut seseorang yang layak memasuki surga lewat pintu Ar Rayyan – dengan idzin Allah, dari Sahl bin Sa'ad ؓ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

إِنَّ فِى الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، لاَ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ

فَيَقُومُونَ ، لاَ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ ، فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

---

[13] ***Zadul Ma'aad*** 2/86.

[14] ***Min A'lam As Salaf*** 1/23.

*"Sesungguhnya di surga ada suatu pintu yang disebut "**ar rayyan**". Orang-orang yang berpuasa akan masuk melalui pintu tersebut pada hari kiamat. Selain orang yang berpuasa tidak akan memasukinya. Nanti orang yang berpuasa akan diseru, "Mana orang yang berpuasa." Mereka pun berdiri, selain mereka tidak akan memasukinya. Jika orang yang berpuasa tersebut telah memasukinya, maka akan tertutup dan setelah itu tidak ada lagi yang memasukinya"* **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Terdapat ungkapan dari sebagian salaf :

بئس القوم الذين لا يعرفون الله إلا في رمضان

"Seburuk-buruk kaum adalah mereka yang tidak mengenal Allah kecuali hanya di bulan Ramadhan saja."

Faedah keempatpuluh satu :

Bulan Ramadhan menjadikan seseorang muslim bergantung hanya kepada Allah ﷻ saja, maka dia akan berdoa kepada Rabbnya dan Allah ﷻ akan mengampuni, siapakah yang dapat mengampuni dosa selain Allah ? siapa yang mengetahui hal ini maka akan bertambahlah rasa ketergantungannya kepada Allah ﷻ . Bergantung kepada Allah adalah pokok dari aqidah, siapa yang bergantung kepada Allah dia akan menyerahkan seluruh ibadahnya kepada Allah ﷻ.

Faedah keempatpuluh dua :

Tidak diragukan lagi bahwa puasa akan mendatangkan kesehatan, sebagaimana telah dijelaskan oleh banyak dokter yang kompeten, diantaranya :

1. Diantara Rahasia Pengobatan Dengan Puasa, Dr Ahmad Abdurrauf Haasyim
2. Ramadhan dan Kesehatan, Dr Ahmad Abdurrauf Haasyim
3. Pokok Pokok Pengobatan Syar'i, Dr Muhammad Ahmad Sulaiman.

Walaupun tidak bisa dan boleh kita katakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

صوموا تصحوا.

“ Berpuasalah, niscaya engkau sehat.” , karena riwayat ini lemah bahkan palsu, sebagimana telah saya terangkan didalam tulisan saya “ **40 Hadits Lemah dan Palsu Seputar Ramadhan** “ pada riwayat ketiga.[15]

Faedah keempatpuluh tiga :

Ramadhan menempa seorang muslim untuk memiliki baik sangka kepada Allah ﷻ, seseorang yang mentadaburi hadits hadits keutamaan Ramadhan maka jelas akan menimbulkan baik sangka kepada Rabbnya, bahwa Allah akan mengampuni dosanya, menggugurkan kesalahannya, meninggikan derajatnya dan yang semisalnya. edangkan berbaik sangka kepada Rabb adalah salah satu pokok aqidah.

Rasulullah ﷺ bersabda :

يَمُوتَنَّ أحدُكم إلا وهو يُحسنُ الظَّنَّ بالله –عز وجل

“ Janganlah seorang dari kalian mati kecuali ia dalam keadaan berbaik sangka kepada Allah ﷻ ” **(HR Imam Muslim)**

Akan tetapi tidaklah baik sangka kepada Allah ﷻ kemudian menyebabkan seseorang berhenti beramal, bahkan dia semakin giat dan yakin didalam beramal.

Faedah keempatpuluh empat :

Ramadhan menghilangkan kesombongan didalam hati dan menimbulkan kelembutan didalam hati, siapa yang menyibukkan diri dengan ibadah di bulan Ramadhan maka dia akan melihat bahwasanya ada juga orang orang lain yang berlomba lomba didalam ibadah bahkan mengunggulinya didalam ibadah dan kebaikan.

Dia akan melihat manusia berlomba lomba untuk mendapatkan shaf pertama, dia akan mendengar orang orang yang menangis ketika diperdengarkan bacaan Al Qur-an dan dia akan menjumpai orang

---

[15] Silahkan unduh tulisan lengkapnya disini : https://archive.org/details/40HaditsLemahDanPalsuSeputarRamadhan

orang yang mengkhathamkan Al Qur-an lebih dari sekali, lalu dimanakah dia ? dan apa yang patut disombongkan ?

Seseorang muslim yang hatinya hidup maka akan melihat orang orang seperti tadi dengan pandangan memuliakan dan dia akan mengetahui hakikat dirinya sendiri yang sering melalaikan dan bermudah mudahan didalam menjalankan syari'at. Inilah salah satu kunci keselamatan,

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّهُ.

"*Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidaklah seseorang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaan untuknya.* ***Dan tidak ada orang yang tawadhu' (merendahkan diri) karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya****.*"(HR Imam Muslim)

Imam Masruq *rahimahullah* berkata : " Cukuplah seorang itu pandai jika dia merasa takut kepada Allah ﷻ, dan cukuplah seorang itu dikatakan bodoh jika ia merasa sombong dengan dirinya sendiri."[16]

Faedah keempatpuluh lima :

Bulan Ramadhan mendidik seorang hamba untuk beramal secara sembunyi sembunyi dan bersemangat untuk itu. Puasa adalah ibadah yang pada hakikatnya tersembunyi, dalam makna tidak ada yang mengetahui apakah dia benar benar berpuasa atau tidak melainkan Allah ﷻ kemudian dirinya sendiri. Dan seseorang yang berpuasa berusaha menjaga puasanya walaupun tidak ada manusia yang melihat.

Sehingga dari sini dapatlah dipahami bahwa amal yang tersembunyi diharapkan lebih ikhlas dikerjakan karena Allah ﷻ , disanalah diantara pemaknaan atas hadits berikut ini : Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda :

[16]***Tanbihul Ghafilin*** hal 229.

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِى وَأَنَا أَجْزِى بِهِ يَدَعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِى لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ. وَلَخُلُوفُ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

"*Setiap amalan kebaikan yang dilakukan oleh manusia akan dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan yang semisal hingga tujuh ratus kali lipat. Allah ﷻ berfirman (yang artinya) : "Kecuali puasa, puasa tersebut adalah untuk-Ku. Aku sendiri yang akan membalasnya. Disebabkan dia telah meninggalkan syahwat dan makanan karena-Ku. Bagi orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kebahagiaan yaitu kebahagiaan ketika dia berbuka dan kebahagiaan ketika berjumpa dengan Rabbnya. Sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak kasturi*." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Inilah pendidikan ihsan, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

" *Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.*" **(HR Imam Muslim)**

Faedah keempatpuluh enam :

Didalam puasa tampak jelas atsar nama nama dan shifat shifat Allah ﷻ, semisal :

- Al Ghafuur, Allah ﷻ mengampuni orang orang yang berdosa.
- At Tawaab, Allah ﷻ menerima taubat orang orang yang bertaubat.
- Al 'Afwu, Allah ﷻ memaafkan kesalahan orang orang yang berdosa.
- Al Hakiim, dimana dengan hikmahNya bulan Ramadhan hanya satu bulan dari dua belas bulan.
- Al 'Aliim, dimana Allah ﷻ mengetahui siapa saja yang berpuasa dan siapa yang tidak berpuasa.
- Dan selainnya.

Memperhatikan atsar asma dan shifat Allah ﷻ akan mewariskan keimanan dan kecintaan kepadaNya.

Faedah keempatpuluh tujuh :

Ramadhan mendidik seorang muslim untuk mencukupkan diri dengan yang sedikit, maka cukup baginya makan sekali diwaktu sahur yang sempit untuk hari yang panjang berpuasa, tidur yang sedikit untuk menghidupkan malam malamnya dengan ibadah, mempersedikit waktunya bergaul dengan manusia untuk beritikaf dan konsentrasi berkhalwat dengan Rabbnya.

Mencukupkan diri dengan yang sedikit dan ridha dengan pembagian yang Allah ﷻ tetapkan adalah salah satu bentuk pendidikan diri, dari An Nu'man bin Basyir ﵁, dari Nabi ﷺ bersabda :

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ

" *Siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak*." **(HR Imam Ahmad)** [17]

Dari Abdullah bin Murrah *rahimahullah* beliau berkata : Telah berkata Abu Ad Dardaa' ﵁ : " Beribadahlah (hanya) kepada Allah seolah-olah anda melihatNya dan persiapkan diri dalam (menghadapi) kematian, dan ketahuilah bahwa yang halal walau sedikit mencukupi dan lebih baik dari banyak yang membinasakan, dan ketahuilah bahwa amalan kebajikan tidak akan pernah usang dan bahwa dosa tiada akan terlupakan." [18]

Faedah keempatpuluh delapan :

Disembunyikannya lailatul qadar atas kaum muslimin disana terdapat hikmah yang amat besar, yakni mendidik kaum muslimin untuk bersungguh sungguh didalam beribadah, khususnya pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan. Siapa yang menghidupkan sepuluh malam terakhir dari Ramadhan maka akan mendapatkan lailatul qadar.

Dari Aisyah ﵂ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda :

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوِتْرِ مِنْ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

---

[17] Asy Syaikh Al Albani *rahimahullah* mengatakan bahwa hadits ini ***hasan*** sebagaimana dalam ***Ash Shahihah*** no 667.

[18] Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam ***Az Zuhd*** 1/ 110

"Carilah lailatul qadar pada malam ganjil di sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata : " Para ulama berkata, hikmah disembunyikannya malam lailatul qadar adalah agar semangat didalam mencarinya, lain kalau ditentukan pada malam tertentu, pasti akan fokus pada malam itu saja. Seperti hal ini juga waktu ijabah pada hari Jum'at."[19]

عن عائشة رضي الله عنها قالت : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ ، وَأَحْيَا لَيْلَهُ ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ

Dari Aisyah ﵂, dia berkata : " *Biasanya Nabi ﷺ ketika memasuki sepuluh (malam akhir) mengencangkan kainnya (semangat beribadah), menghidupkan malamnya serta membangunkan keluarganya*." **(HR Imam Bukhari dan Imam Muslim)**

Faedah keempatpuluh sembilan :

Pada hadits tentang kafarat seseorang yang melakukan hubungan badan disiang hari bulan Ramadhan – yakni membebaskan seorang budak, apabila tidak mampu maka berpuasa dua bulan berturut turut dan apabila tidak mampu memberikan makan enam puluh orang miskin.[20] Hal ini menunjukkan betapa bermadharatnya perbuatan dosa sehingga ditentukan kafaratnya sedemikian rupa.

Sehingga seorang muslim seharusnya berusaha meninggalkan perbuatan dosa baik besar maupun kecil, karena tidaklah dosa yang diperbuat melainkan akan berujung kepada penyesalan. Al lmam Al Fudhail bin 'lyadh *rahimahullah* berkata : " Menangislah kalian atas orang-orang yang tertimpa bencana, jika dosa dosa kalian lebih besar daripada dosa orang orang yang tertimpa bencana maka ada kemungkinan kalian bakal dihukum atas dosa-dosa yang telah kalian perbuat, sebagaimana mereka telah mendapat hukumannya, atau bahkan lebih dahsyat dari itu. "[21]

---

[19] ***Fathul Bari*** 4/266

[20] Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Al Imam Al Bukhari dan Imam Muslim dari Abu Hurairah ﵁.

[21] ***Mawa'izh Al lmam Al Fudhail bin 'lyadh*** *rahimahullah* hal 73.

Faedah kelima puluh :

Adanya kafarat – sebagaimana disebutkan sebelumnya – menujukkan bahwa seorang muslim harus memperhatikan batasan batasan yang telah Allah ﷻ tetapkan dan mengagungkan aturan aturan yang telah ditetapkan-Nya.

Maka shahabat yang terjatuh pada hal tersebut berkata :

احترقت – هلكت

" *telah binasa diriku...*" , karena melanggar larangan, dan bentuk kafarat yang datang dengan berurutan menunjukkan keharusan menjaga perintah perintah Allah ﷻ .

Faedah kelimapuluh satu :

Apabila seseorang memperhatikan sejarah, maka dia akan mengetahui bahwa kewajiban puasa Ramadhan diwajibkan pada tahun kedua di bulan Rajab[22], dan antara Rajab menuju Ramadhan tidak lebih dari dua bulan, bersamaan dengan itu tidak terdapat penentangan dari shahabat Rasulullah ﷺ.

Hal ini menunjukkan ketundukan para shahabat kepada Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ. 'Abdullah Ibnu Mas'ud ؓ mengatakan :

إِنَّ اللهَ نَظَرَ فِي قُلُوْبِ الْعِبَادِ فَوَجَدَ قَلْبَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ قُلُوْبِ الْعِبَادِ، فَاصْطَفَاهُ لِنَفْسِهِ فَابْتَعَثَهُ بِرِسَالَتِهِ، ثُمَّ نَظَرَ فِي قُلُوْبِ الْعِبَادِ بَعْدَ قَلْبِ مُحَمَّدٍ، فَوَجَدَ قُلُوْبَ أَصْحَابِهِ خَيْرَ قُلُوْبِ الْعِبَادِ فَجَعَلَهُمْ وُزَرَاءَ نَبِيِّهِ يُقَاتِلُوْنَ عَلَى دِيْنِهِ، فَمَا رَأَى الْمُسْلِمُوْنَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللهِ حَسَنٌ، وَمَا رَأَوْا سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللهِ سَيِّئٌ

"*Sesungguhnya Allah memperhatikan hati para hambaNya. Allah mendapati hati Muhammad ﷺ adalah hati yang paling baik, sehingga Allah memilihnya untuk diriNya dan mengutusnya sebagai pembawa risalahNya. Kemudian Allah melihat hati para hamba-Nya setelah hati Muhammad. Allah mendapati hati para shahabat beliau adalah hati yang paling baik. Oleh karena itu, Allah menjadikan mereka sebagai para pendukung NabiNya yang berperang demi membela agamaNya. Apa yang*

[22] ***Nurul Yaqin*** hal 150.

dipandang baik oleh kaum muslimin (para shahabat), pasti baik di sisi Allah. Apa yang dipandang buruk oleh mereka, pasti buruk di sisi Allah." **(HR Imam Ahmad)**[23]

Faedah kelimapuluh dua :

Memperhatikan sejarah Rasulullah ﷺ pada bulan Ramadhan – begitu pula kehidupan kaum muslimin pada zaman tersebut, maka akan dijumpai bahwa mereka menjadikan bulan Ramadhan bulan untuk beramal dan berjihad. Fathul Makkah begitupula perang Hunain terjadi di bulan Ramadhan, mereka tidak menjadikan bulan Ramadhan sebagai bulan untuk tidur dan bermalas malasan sebagaimana fenomena yang banyak terjadi disaat ini.

Kebahagiaan diakhirat harus dicari dengan bersungguh sungguh di dunia ini, Yahya bin Mu'adz *rahimahullah* berkata : " Wahai manusia, engkau mencari dunia dengan sungguh-sungguh, sedangkan engkau mencari akhirat dengan usaha seperti orang yang tidak membutuhkannya, padahal dunia sudah mencukupimu[24] walaupun engkau tidak mencarinya[25]. Dan akhirat hanya akan didapatkan dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam mencarinya, maka fahamilah keadaanmu."[26]

Rasulullah ﷺ bersabda :

احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلاَ تَعْجِزْ

" *Bersungguh sungguhlah kepada hal yang membawa manfaat bagi dirimu…"* **(HR Imam Muslim)**

Faedah kelimapuluh tiga :

Ramadhan mendidik seorang muslim untuk mengetahui hal hal yang paling penting diantara yang penting (fiqih prioritas). Pada bulan Ramadhan terdapat banyak amal shalih yang mampu dikerjakan oleh seorang muslim yang disana terjadilah ijtihad amal apa yang paling penting dari yang ada untuk dikerjakan. Maka ada :

- Sebagian ahli ilmu yang menghentikan majelisnya untuk berpaling kepada membaca Al Qur-an.

---

[23] ***Al Musnad*** 1/379 no 3600. Syaikh Ahmad Syakir *rahimahullah* mengatakan bahwa sanadnya shahih.
[24] Isyarat atas QS Hud : 6.
[25] Hal ini tidak menafikan berikhtiar sebagaimana yang telah maklum.
[26] ***Shifatush Shafwah*** 4/93.

- Sebagian ahli ilmu ada yang sibuk memenuhi kebutuhan orang miskin.
- Sebagian ahli ilmu fokus kepada memberi makan orang yang berbuka puasa, dan lainnya.

Hal ini tidaklah menunjukkan melainkan usaha untuk mengerjakan yang paling penting dan mampu untuk mereka kerjakan.

Pada hari ini kita sangat berhajat untuk mengetahui fiqih prioritas – khususnya pada bulan Ramadhan, mungkin pada suatu keadaan seseorang muslim mendahulukan berusaha memenuhi kebutuhan kaum muslimin dengan memberikan buka puasa dibanding membaca Al Qur-an, pada keadaan lain mungkin mendahulukan membaca Al Qur-an dibanding mengajarkan ilmu. Dan mengetahui hal ini tidaklah mungkin kecuali lewat proses menuntut ilmu.[27]

Faedah kelimapuluh empat :

Bulan Ramadhan membangun semangat tolong menolong didalam keluarga – bahkan didalam masyarakat. Maka bisa dijumpai sebuah keluarga saling tolong didalam membangunkan untuk makan sahur dan menyiapkannya begitu pula untuk berbuka dimana mereka saling melayani dan contoh contoh yang lain.

Inilah diantara bentuk tolong menolong diatas perbuatan baik dan taqwa, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰ

… dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa..**(QS Al Maidah : 2)**

Tolong menolong diatas perbuatan baik dan taqwa adalah asas dari kekuatan ummat dan merupakan kekhususannya.

[27] Ada sebuah buku yang bagus berjudul ***Tajridul Ittibaa' fiy Bayaan Asbaabi Tafaadhuli Al Amaal*** karya Syaikh Prof Dr Ibrahim bin 'Amir Ar Ruhailiy *hafidzahullah*, buku yang menjelaskan tentang kaidah kaidah untuk menimbang keutamaan amal.

Faedah kelimapuluh lima :

عن عبادة بن الصامت رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم خَرَجَ يُخْبِرُ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ ، فَتَلاحَى رَجُلانِ مِنْ الْمُسْلِمِينَ ، فَقَالَ : إِنِّي خَرَجْتُ لأُخْبِرَكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ ، وَإِنَّهُ تَلاحَى فُلانٌ وَفُلانٌ فَرُفِعَتْ ، وَعَسَى أَنْ يَكُونَ خَيْرًا لَكُمْ ، الْتَمِسُوهَا فِي السَّبْعِ وَالتِّسْعِ وَالْخَمْسِ

Dari Ubadah bin Shamit ﷺ sesungguhnya Rasulullah ﷺ keluar untuk memberitahukan lailatul qadar, dan ada dua orang dari umat Islam (shahabat) bertengkar. Maka beliau ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya saya keluar untuk memberitahukan kepada kalian lailatul qadar, dan sesungguhnya fulan dan fulan telah bertengkar. Maka diangkat (pengetahuan tentang lailatul qadar). Semoga hal itu untuk kebaikan kalian. Maka carilah (lailatul qadar) di malam tujuh, sembilan dan lima (terakhir). "* **(HR Imam Bukhari)**

Hadits diatas menunjukkan bahwa pertengkaran dan perselisihan yang terjadi pada diri kaum muslimin akan menimbulkan efek diangkatnya barokah dari sisi mereka, maka wajib atas kaum muslimin untuk meninggalkan hal hal yang dapat menghilangkan keberkahan dari sisi mereka.

Asy Syaikh Shalih Al Fauzan *hafizhahullah* berkata : " Tidaklah terjadi perselisihan dan perpecahan kecuali disebabkan oleh sikap tidak berpegang teguh dengan Kitabullah dan Sunnah Rasulululllah ﷺ. Hal itu sebagaimana perpecahan yang terjadi pada ahli kitab. Allah telah menurunkan kepada mereka Taurat dan Injil, tatkala mereka tidak berpegang teguh dengan 'tali Allah', mereka pun berpecah belah dan berselisih. "[28]

Faedah kelimapuluh enam :

Allah ﷻ mensifati bulan Ramadhan dengan :

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ

[28] ***Syarh Al Manzhumah Al Haa'iyyah*** hal 48.

…(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu… **(QS Al Baqarah : 184).** Yakni sedikit hari harinya dan waktunya telah dimaklumi.[29]

Seseorang yang memahami bahwa bulan Ramadhan itu " sedikit " dibanding hari hari yang lain maka niscaya akan bersemangat didalam menjalankan keta'atan, dan dirinya akan bersyukur kepada Rabbnya : tentang ganjaran yang banyak dan abadi atas hari "perjuangan" yang sedikit dan sebentar dibulan Ramadhan. Hari hari yang sedikit ini juga seharusnya menjadikan seorang muslim bermuhasabah untuk bersegera memperbaiki keadannya sebelum hari hari tersebut berlalu.

Faedah kelimapuluh tujuh :

Bulan Ramadhan menolong pelaku maksiat – dengan idzin Allah – untuk meninggalkan maksiatnya, sebagai contoh :

- Perokok yang akan berhenti merokok.
- Begitu pula peminum khamr.
- Dan bisa kita lihat – fenomena kejahatan berkurang pada bulan Ramadhan – dengan sebab pelaku maksiat menahan diri untuk melakukan kemaksiatan.

Siapa saja yang jujur didalam usaha meninggalkan maksiatnya, niscaya Allah ﷻ akan bantu dirinya untuk meninggalkan kemaksiatan – baik didalam bulan Ramadhan maupun selainnya. Dan siapa yang meminta pertolongan kepada Allah niscaya Allah ﷻ akan menolong dan menguatkan dirinya.

Faedah kelimapuluh delapan :

Bulan Ramadhan menjadikan seorang muslim mensyukuri nikmat Allah ﷻ, karena sesuatu tidak bisa (atau sulit) untuk dihargai kecuali dengan mengetahui hal yang sebaliknya. Mensyukuri nikmat makanan dan minuman bisa diperoleh dengan keadaan seseorang yang terhalang dari makan dan minum dengan sebab berpuasa.

---

[29] Sebagaimana dijelaskan di tautan berikut ini https://www.alukah.net/sharia/0/73250/ diakses 3 April 2019, pukul 15 : 05

Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : " Syukur adalah menunjukkan adanya nikmat Allah pada dirinya. Melalui lisan berupa pujian dan mengucapkan dengan penuh keyakinan bahwa ia telah diberi nikmat, melalui hati berupa persaksian dan kecintaan kepada Allah dan melalui anggota badan, berupa kepatuhan dan ketaatan kepada Allah " [30]

Faedah kelimapuluh sembilan :

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. **(QS Al Baqarah : 183)**

Dan Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ﴿١٣﴾

" Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kalian disisi Allah ialah orang yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. " **(QS Al Hujurat : 13)**

Dari kedua ayat ini kita dapat mengetahui – siapapun seorang muslim tanpa memandang statusnya – dapat menjadi pribadi yang bertaqwa dekat dengan Allah ﷻ dengan cara berpuasa Ramadhan. Maka Puasa Ramadhan adalah ladang perlombaan akhirat dimana siapapun bisa keluar menjadi pemenang atas idzin Allah ﷻ.

---

[30] ***Madarijus Salikin*** 2/244.

Faedah keenam puluh :

Didalam bulan Ramadhan, ketika seseorang berbuka puasa maka dia bergembira – sebagaimana terdapat dalam hadits berikut ini :

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ

" … bagi yang berpuasa ada dua kegembiraan : kegembiraan ketika berbuka dan kegembiraan ketika bertemu dengan Rabbnya… " **(HR Imam Muslim)**

Sebagian ulama ada yang menjelaskan bahwa kegembiraan ini tidak semata mata dengan sebab kembali menikmati kelezatan makan dan minum akan tetapi kegembiraan ini adalah kegembiraan dengan sebab telah menunaikan amal shalih. Inilah kegembiraan dengan sebab mengerjakan amal shalih, adakah kegembiraan didunia yang melebihi kegembiraan ini ?

Dari Anas ﷺ : Nabi ﷺ bersabda :

إِنَّمَا حُبِّبَ إِلَـيَّ مِنْ دُنْيَاكُمْ: اَلنِّسَاءُ وَالطِّيْبُ، وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِـيْ فِـي الصَّلَاةِ

" Sesungguhnya di antara kesenangan dunia kalian yang aku cintai adalah wanita dan wewangian. Dan dijadikan kesenangan hatiku terletak di dalam shalat." **(HR Imam Ahmad)**[31]

Inilah Imam Fudhail bin 'Iyadh *rahimahullah* ketika merasakan nikmatnya bermunajat kepada Allah ﷻ dimalam hari dia berkata : " Apabila matahari telah tenggelam aku pun merasa gembira dengan kegelapan agar bisa menyelimuti kesendirianku dengan Rabbku. Dan apabila matahari telah terbit, aku pun sedih karena orang-orang pun akan masuk dalam hidupku."[32]

Dengan puasa seorang muslim akan merasakan kegembiraan mengerjakan amal shalih, sehingga akan menuntunnya untuk terus menerus mengerjakan amal shalih yang lain, ketika shalat dia akan merasakan keledzatan shalat, ketika shadaqah dia akan merasakan kenikmatan shadaqah, ketika umrah dia akan merasakan keledzatan umrah dan seterusnya. Bila ini telah ada pada diri seorang muslim maka niscaya dia akan merasakan kelezatan iman, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

---

[31] Dishahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Shahih Jami'us Shaghir*** no 3124.
[32] ***Aina Nahnu min Haa'ulaa'i*** hal 232.

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيْمَانِ، مَنْ كَانَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ.

"Ada tiga hal yang apabila ada pada seseorang, maka ia akan merasakan manisnya iman : siapa yang Allah dan RasulNya lebih ia cintai dari selain keduanya, apabila ia mencintai seseorang ia hanya mencintainya karena Allah. Ia benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke dalam Neraka." **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Faedah keenampuluh satu :

Pada hadits :

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ

" ... bagi yang berpuasa ada dua kegembiraan : kegembiraan ketika berbuka dan kegembiraan ketika bertemu dengan Rabbnya... " **(HR Imam Muslim)**

Tampak bahwa seserang hamba yang melakukan ketaatan dimuka bumi akan menjumpai kegembiraan ketika bertemu dengan Rabbnya dengan membawa pahala puasanya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٖ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرٗا وَأَعْظَمَ أَجْرٗاۚ وَٱسْتَغْفِرُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمُۢ

"... dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya dan mohonlah ampunan kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(QS Al Muzzamil : 20)**

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٖ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٖ مُّحْضَرٗا وَمَا عَمِلَتْ مِن سُوٓءٖ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُۥٓ أَمَدَۢا بَعِيدٗاۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥۗ وَٱللَّهُ رَءُوفُۢ بِٱلْعِبَادِ ٣٠

Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya, ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh

dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya. **(QS Ali Imraan : 30)** [33]

Abu Hazim *rahimahullah* pernah ditanya : " Bagaimanakah keadaan orang yang menghadap kepada Allah ? " Beliau menjawab : " Adapun orang yang taat maka keadaannya seperti kedatangan seorang yang telah pergi lama dari keluarganya yang dia sangat rindu kepada mereka. Adapun orang yang maksiat, maka kedatangannya seperti seorang budak yang durhaka meninggalkan majikannya dalam keadaan sangat marah. "[34]

Faedah keenampuluh dua :
Ramadhan mendidik anggota tubuh seorang muslim untuk menjauhkan diri dari perbuatan munkar. Dari Abu Hurairah ﷺ berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta, perbuatan dusta, maka Allah tidak butuh dia meninggalkan makanan dan minumannya." **(HR Imam Al Bukhari)**

Umar bin Khathtab ﷺ telah berkata : "Puasa itu tidak hanya dari makan dan minum saja , akan tetapi juga (puasa) dari kedustaan, kebatilan dan kesia-siaan." Jabir bin Abdillah Al Anshari ﷺ berkata : "Jika kamu berpuasa, maka hendaklah berpuasa juga pendengaranmu, penglihatanmu dan lisanmu dari kedustaan dan dosa."[35]

Asy Syaikh Shalih Fauzan *hafidzahullah* berkata : " Atas orang yang berpuasa seharusnya menjaga penglihatannya dan lisannya dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah, tidaklah berpuasa semata mata meninggalkan makan dan minum saja… "[36]

---

[33] Lihat lebih lanjut pada tautan berikut ini : https://www.alukah.net/sharia/0/58263/ (diakses 6 April 2019 pukul 18 : 47)
[34] ***Aina Nahnu min Haa'ulaa'i*** hal 139
[35] ***Al Muhalla*** 4/308, karya Al Imam ibnu Hazm *rahimahullah.*
[36] https://www.alfawzan.af.org.sa/ar/node/14516 - diakses 6 April 2019 pukul 19 : 49

Diatas perjalanan berpuasa selama sebulan – diharapkan seorang muslim setelah bulan Ramadhan akan tetap menjaga anggota tubuhnya dari bermaksiat kepada Allah ﷻ.

Faedah keenampuluh tiga :

Puasa menghapuskan dosa dan kesalahan, sebagaimana dalam hadits berikut ini :

فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ ، تُكَفِّرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّوْمُ وَالصَّدَقَةُ ، وَالأَمْرُ وَالنَّهْيُ

"*…fitnah yang menimpa seorang laki laki pada keluarganya hartanya dan anak serta tetangganya bisa dihapuskan shalat, puasa, shadaqah dan amar maruf nahi munkar…*" **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Faedah keenampuluh empat :

Puasa adalah perisai bagi seseorang – sebagaimana telah tetap didalam hadits berikut ini :

لصِّيَامُ جُنَّة

"*Puasa adalah perisai*" **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim),** yakni perisai di dunia dan akhirat.

Perisai dari neraka, sebagaimana hadits berikut ini :

إِنَّمَا الصِّيَامُ جُنَّةٌ يَسْتَجِنُّ بِهَا الْعَبْدُ مِنَ النَّارِ

"*Puasa adalah perisai yang dapat melindungi seorang hamba dari siksa neraka*" **(HR Imam Ahmad)**

Asy Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* berkata : " Adapun didunia maka akan menjadi pelindung yang akan menghalanginya untuk mengikuti godaan syahwat yang terlarang disaat puasa. Oleh karena itu tidak boleh bagi orang yang berpuasa untuk membalas orang yang menganiaya dirinya dengan balasan serupa, sehingga jika ada yang mencela ataupun menghina dirinya maka hendaklah dia mengatakan : "Aku sedang berpuasa.". Adapun diakhirat maka puasa menjadi perisai dari api neraka, yang akan melindungi dan menghalangi dirinya dari api neraka pada hari kiamat. "[37]

[37] ***Syarh Arba'in An Nawawiyyah,*** Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah.*

Faedah keenampuluh lima :

Pada hadits :

لا تَقَدَّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلا يَوْمَيْنِ إِلا رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ

"*Jangan mendahului Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari (sebelumnya). Kecuali seseorang yang terbiasa berpuasa, maka (tidak mengapa) berpuasa*." (**HR Imam Abu Dawud dan Imam At Tirmidzi**)

Terdapat larangan mendahului puasa sehari dua hari sebelumnya, yang hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya sifat "kehati hatian" diamalkan, kehati hatian diamalkan apabila bersesuaian dengan syariat dan tidak dilarang didalamnya.

Faedah keenampuluh enam :

Pada hadits :

لا تَقَدَّمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلا يَوْمَيْنِ إِلا رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ

"*Jangan mendahului Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari (sebelumnya). Kecuali seseorang yang terbiasa berpuasa, maka (tidak mengapa) berpuasa*." (**HR Imam Abu Dawud dan Imam At Tirmidzi**)

Terdapat penjelasan bahwasanya tidak boleh atas seseorang menyelisihi kaum muslimin dengan berpuasa sendirian dan mendahului mereka, maka yang menjadi acuan adalah kesepakatan kaum muslimin yang dibangun diatas ru'yatul hilal didalam hal ini.

Faedah keenampuluh tujuh :

Kita mengetahui, bahwa pensyariatan puasa Ramadhan terjadi secara bertahap – seperti pengharaman khamr – hal ini menunjukkan keindahan syariat Islam dan keperduliannya didalam memperhatikan maslahat hamba, tidak ada yang sanggup untuk mengetahui masalah ini kecuali orang orang yang Allah ﷻ berikan kedalaman didalam pemahaman terhadap agama.

Faedah keenampuluh delapan :

Rasulullah ﷺ berpuasa dalam keadaan safar – ada sebagian shahabat yang berpuasa ada yang berbuka, hal ini diantara bukti terbesar beliau untuk mendidik ummat agar berlapang dada didalam hal hal yang memang diperbolehkan berbeda didalamnya.

Faedah keenampuluh sembilan :

Kebolehan tidak berpuasa ketika safar adalah bentuk kemurahan dari Allah ﷻ untuk hambaNya, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

عَلَيْكُمْ بِرُخْصَةِ اللَّهِ الَّذِى رَخَّصَ لَكُمْ

" *Hendaklah kalian mengambil rukhshah Allah, yang Allah berikan untuk kalian.* " **(HR Imam Muslim)**

Sebagaimana dimaklumi bahwa keadaan setiap muslim tidak sama – maka disinilah tampak kesempurnaan agama Islam, *alhamdulillah*.

Faedah ketujuh puluh :

Ucapan ucapan ulama tentang puasa

- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : " Letak niat adalah di dalam hati dengan kesepakatan para ulama. Apabila seseorang telah berniat dengan hatinya dan tidak mengucapkan hal itu dengan lisannya, maka niat itu sudah dianggap sah/cukup berdasarkan kesepakatan mereka. Karena sesungguhnya Nabi ﷺ, para shahabatnya, dan para tabi'in tidaklah dinukil dari seorang pun diantara mereka bahwa mereka melafalkan niat, tidak dalam hal shalat, thaharah, maupun puasa. " [38]
- Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata : " Tiga hal yang apabila terdapat dalam diri seseorang, maka Allah ﷻ akan memenuhi hatinya dengan keimanan : berteman dengan orang faqih (alim), membaca Al-Qur-an dan berpuasa. " [39]

[38] ***Mawa'izh Syaikhil Islam Ibni Taimiyyah*** hal 36.
[39] ***Al Adabsy Syar'iyyah*** 1/538.

- Imam Sufyan Ats Tsauri *rahimahullah* berkata : " Dzikir yang paling utama adalah membaca Al Qur-an di dalam shalat, kemudian membaca Al Qur-an di luar shalat, lalu puasa sunnat, lalu dzikir dengan lisan. "[40]

[40] ***At Tahdzibul Maudhu'i li Hilyat Al Auliyaa'*** hal 632.

Penutup

Inilah 70 faedah terkait dengan puasa Ramadhan yang Allah ﷻ mudahkan bagi saya untuk mengumpulkannya dari 24 Jumadil Akhir 1440 H sampai 5 Syaban 1440 H (1 Maret – 10 April 2019), disiang hari menahan " godaan " untuk bercengkerama dengan anak anak sedangkan dimalam hari berperang dengan rasa kantuk. Saya ungkapkan hal ini semua – dengan tujuan untuk meminta maklum kepada sidang pembaca – apabila disana sini terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam tulisan saya bersamaan dengan itu janganlah sungkan untuk mengkoreksi dengan cara yang hikmah dan diatas ilmu, apabila ada kekeliruan yang dijumpai, karena saudara sesama muslim adalah yang berusaha memperbaiki kesalahan saudaranya sedangkan orang orang munafik maka sikap mereka saling berkhianat.

Semoga Allah ﷻ menanamkan rasa cinta kita kepada syariatNya, nersemangat untuk mengerjakan beraneka ketaatan dibulan Ramadhan dan bersungguh sungguh didalamnya. Semoga Allah ﷻ mengampuni saya, anda, orang tua dan anak anak kita, seluruh keluarga, guru guru, orang tua, kaum muslimin dimanapun mereka berada – dan Allah Maha Pemberi Ampunan

Yang sangat membutuhkan ampunan Rabb-Nya

Abu Asma Andre

5 Syaban 1440 H

Malam bada Isyaa